Pendekatan Konstruktivisme: Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah

Aliffia Teja Prasasty[1], Yeni Handayani[2], Henny Suharyati[3]
[1,2]Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
[3]Universitas Pakuan, Indonesia
E-mail: aliffia.teja12@gmail.com, yenihandayani04@gmail.com, henny.suharyati@unpak.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-12-15
Revised: 2025-01-22
Published: 2025-02-08

Keywords:
Learning Outcomes; Constructivism; Active Learning in Schools.

Abstract
The constructivist approach is a learning approach that emphasizes active student participation in direct learning by forming new knowledge constructed from prior meanings and existing knowledge. This study aims to analyze the constructivist approach in the implementation of active learning in schools and its impact on improving learning outcomes, based on scientific journals indexed in SINTA over the past five years. This research employs a qualitative method using a literature review approach, analyzing 23 journal articles sourced from Google Scholar and Publish or Perish. The constructivist approach can be linked to the surrounding environment. The literature review results include classifications of studies in subjects such as Mathematics, Science, Social Studies, Islamic Studies, Arabic, and Physics. The analysis indicates that the constructivist approach can be integrated with learning models such as Contextual Teaching and Learning (CTL), Problem-Based Learning (PBL), and Project-Based Learning (PjBL). Based on the research, implementing the constructivist approach can train, enhance, and positively impact 21st-century skills such as critical thinking, writing, reading, communication, collaboration, and creative skills.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-12-15
Direvisi: 2025-01-22
Dipublikasi: 2025-02-08

Kata kunci:
Hasil Belajar; Kontruktivisme; Pembelajaran Aktif di Sekolah.

Abstrak
Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam belajar langsung dengan membentuk pengetahuan baru yang dikonstruksi dari makna dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan konstruktivisme dalam pelaksanaan pembelajaran aktif di Sekolah terhadap peningkatan hasil belajar berdasarkan jurnal-jurnal ilmiah yang dipublikasikan terindeks SINTA selama lima tahun terakhir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka terhadap 23 artikel jurnal yang bersumber dari Google Scholar dan Publish or Perish. Pendekatan konstruktivisme dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Hasil tinjauan literatur berupa klasifikasi untuk penelitian di mata pelajaran Matematika, Sains, IPS, Agama Islam, Bahasa Arab, dan Fisika. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran seperti model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Problem Based Learning (PBL), dan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan penelitian tersebut penerapan pendekatan konstruktivisme dapat melatih, meningkatkan, dan memberikan efek positif terhadap keterampilan-keterampilan di abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, menulis, membaca, komunikasi, kerja sama dan keterampilan kreatif.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar siswa menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Berbagai pendekatan telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dan orang lain.

Konstruktivisme menekankan bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif, yang merupakan bagian integral dari pendekatan konstruktivisme, mendorong siswa untuk berpartisipasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Menurut Johnson dan Johnson (1994), "Pembelajaran kooperatif, yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi."

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme melalui pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini. Dengan meningkatnya tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif, pendekatan konstruktivisme menjadi semakin relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti di bidang pendidikan.

Hasil belajar merupakan prestasi akademis yang dicapai oleh siswa melalui perolehan hasil ujian dan tugas, keaktifan bertanya, dan menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran dilakukan, pencapaian prestasi belajar siswa diukur dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan. Siswa harus berusaha belajar dengan sungguh dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut terdapat beberapa komponen yang dibutuhkan yaitu seperti guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, pembelajaran yang efektif dan peran dari orang tua. Dari komponen tersebut yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komponen yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Pada kenyataanya masih ditemukan masalah dalam dunia pendidikan yaitu masalah berkenaan dengan lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah sehingga hal tersebutlah yang tentunya akan berakibat kepada hasil pembelajaran siswa. Tidak sedikit pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang memperhatikan keaktifan siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka, siswa hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi tanpa mendalami dan memahami informasi yang disajikan oleh guru. Pada proses pembelajaran tersebut biasanya didominasi oleh guru sebagai objek pembelajaran sedangkan siswa berperan sebagai subjek belajar. Pada kenyataanya pembelajaran yang efektif adalah apabila siswa sudah mampu untuk memahami dan mengembangkan informasi secara sendiri dengan ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran, sementara peran guru sebagai sumber belajar seharusnya sebagai fasilitator dan mediator dalam rangka membantu optimalisasi proses pembelajaran peserta didik. Untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif sehingga akan menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi maka guru dituntut untuk mengajar atau mendidik siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu ide atau prinsip dalam menentukan kegiatan pembelajaran atau menentukan suatu objek kajian. Penggunaan dan pemilihan pendekatan pembelajaran melalui kemampuan dan ketepatan guru mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa, sehingga dibutuhkannya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu untuk memberikan kesempatan siswa untuk berkembang aktif melalui pengetahuannya yaitu pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir secara filosofi pendekatan kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit-demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah-kaidah yang siap diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi sendiri pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata (Sarnoto, 2015). Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa aktif dalam mencari pengetahuannya, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal yang dipelajarinya serta menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berpikir yang sudah ada dalam pikiran mereka (Indrawati, 2015). Melalui pendekatan konstruktivisme siswa mempunyai keleluasaan dan kebebasan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya tanpa harus terbebani. Seorang siswa dalam belajar dikatakan berhasil apabila perubahan tingkah laku belajarnya yang mampu menentukan, mencapai suatu proses pembelajaran yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan (Harefa et al., 2023). Menurut teori belajar konstruktivisme pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari guru kepada murid. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun

struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Pendekatan pembelajaran atau teori konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada kebebasan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan yang sebelumnya sudah mereka miliki untuk dirancang agar dapat memancing rasa penasaran siswa untuk menyelesaikannya dengan sendiri. Pada pendekatan pembelajaran ini lebih mengutamakan keterlibatan siswa untuk mengeksplorasi seluruh pengetahuan dan kemampuannya dengan difasilitatori oleh guru. Menurut Harefa pendekatan teori belajar konstruktivisme ini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempercepat proses pembelajaran dengan melaksanakan tugas pembelajaran, meningkatkan kemampuan dasar siswa, dan juga memunculkan suatu keterlibatan siswa untuk mengembangkan sendiri kemampuan belajar sehingga nantinya hasil belajar yang mereka dapatkan pun akan tinggi menyesuaikan dengan pemahaman yang terkonstruksi di dalam dirinya.

Penelitian terkait teori pendekatan konstruktivisme sudah banyak dilakukan penelitiannya khususnya pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu yang dimana membutuhkan penalaran yang tinggi. Berbagai kajian pendekatan konstruktivisme ini telah dibuktikan keabsahannya melalui tahapan proses penelitian hingga menghasilkan pengetahuan ilmiah. Berikut penelitian terkait pendekatan konstruktivisme yang diterapkan dalam peningkatan hasil belajar yaitu peningkatan hasil belajar pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme (Sulistya, 2018), penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sumber daya alam (Jabir et al., 2016), peningkatan hasil belajar IPS tema keberagaman budaya bangsaku melalui pendekatan konstruktivisme (Safiudin, 2020), pengaruh pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui post-test (Sarpika et al., 2018), pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan bagi peserta didik (Yunan & Andriani, 2019), dan peningkatan kreativitas siswa dalam membuat karya kerajinan tangan melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV sekolah dasar (Karmila & Husna, 2017).

Dalam penelitian analisis ini, peneliti menganalisis implementasi pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang di analisis melalui beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya peningkatan hasil belajarnya hanya difokuskan kepada mata pelajaran tertentu saja. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan kepada para pendidik atau mahasiswa pendidikan mengenai apa itu pendekatan konstruktivisme dan juga bagaimana implikasinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam peningkatan hasil belajar berdasarkan review artikel jurnal yang diterbitkan melalui prosiding seminar dan artikel jurnal nasional dan internasional pada periode 2019 hingga 2024.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan pustaka yang sistematis. Tinjauan pustaka sistematis atau yang dikenal sebagai "*Systematic Literature Review*" (SLR) adalah suatu metode yang digunakan dalam melakukan identifikasi, analisis, dan menginterpretasikan temuan data penelitian serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel di *Google Scholar* dan *Publish or Perish* adalah pendekatan konstruktivisme. Pencarian artikel dibatasi pada tahun 2019 hingga 2024 sebanyak 23 artikel. Pencarian dilakukan melalui situs *Google Scholar* dan *Publish or Perish* untuk pencarian artikel dan sinta ristekdikti untuk memverifikasi peringkat akreditas jurnal. Pencarian artikel menggunakan teknik *paper classification form (PCF)*. Hasil kriteria artikel yang dianalisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Artikel

Jenis Publikasi	Artikel yang diterbitkan di Jurnal
Kata Kunci	Pendekatan Kontruktivisme
Spesifikasi Jurnal	Jurnal internasional terindeks Scopus dan Jurnal nasional terindeks minimal Sinta 5
Tahun Terbit	2019-2024
Situs Penelitian	Indonesia
Akses	Open Access

Berdasarkan teknik klasifikasi artikel yang digunakan, diperoleh 25 artikel dengan rincian pada Tabel 2.

Tabel 2. Detail Artikel

No	Indeks/ Peringkat	Nama Jurnal	Penulis	Judul Artikel
1	Sinta 4	Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum	Nurfatimah Sugrah	Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains
2	Sinta 5	MathEdu (Mathematic Education Journal)	Indah Tri Kusumawati Joko Soebagyo Ishaq Nuriadin	Literature Study of Critical Thinking Ability with the Application of the PBL Model in the Constructivism Theory Approach
3	Sinta 4	Journal of Education and Instruction (JOEAI)	M. Nugroho Adi Saputro Poetri Leharia Pakpahan	Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran
4	Sinta 2	*Arabi : Journal of Arabic Studies*	*M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, M. Syaiful Mustofa*	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa
5	Scopus	Tsaqofah (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)	Nur Hakiky Siti Nurjanah Endang Fauziati	Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme
6	Sinta 5	Journal on Education	Annisa Tishana Dio Alvendri Arief J. Pratama Nizwardi Jalinus Rijal Abdullah	Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan
7	Sinta 4	AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika	*Aisyah Alifia Supardi, Yesi Gusmania, Fitrah Amelia*	Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Pada Materi Logaritma
8	Sinta 4	Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series	*Yunhia Fitri*	Implementasi Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar
9	Sinta 3	Mathline (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika	Dvi Destiana Sumarni Sumarni Nuranita Adiastuti	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar dengan Pendekatan Kontruktivisme berbasis Kemampuan Penalaran Matematis
10	Sinta 5	ISLAMIKA (Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan)	Wibisono Yudhi Kurniawan	Implemetasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta
11	Sinta 4	Jurnal Ilmu Pendidikan	*Sifia Erina*	Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar
12	Sinta 5	Jurnal Basicedu	Rahmi Agusti Syahrul R Ramalis Hakim	Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Kontruktivisme di Sekolah Dasar
13	Sinta 5	Jurnal Simki Economic	Dewi Fitria Mila Lestari Siti Aisyah Renita Renita Dasmini Dasmini Safrudin Safrudin	Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar
14	Sinta 2	JPSI (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia)	Yennita Yuliani*, Hasanuddin Hasanuddin, Safrida Safrida, Khairil Khairil, Andi Ulfa Teuri Pada	Implementasi Model Discovery Learning Dipadu Modul Sistem Ekskresi Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik
15	Sinta 5	Jurnal Genta Mulia	Nofi Arum Aqilla Naili Aulia Rahmani Arba'iyah Yusuf Nazala Wahda Izzati	Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital
16	Sinta 4	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)	Sri Wahyuningsih	Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Himpunan
17	Sinta 5	Jurnal on Education	Evi Sri Risky, Luvy Sylviana Zanthy	Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP
18	Sinta 5	Jurnal Basicedu	Yulia Febriyanti, Ahmad Fauzan, Firman Firman	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan Kontruktivisme di Sekolah Dasar
19	Scopus	Indonesian Journal of Learning Education and Counseling	Abdul Hapid	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Fisika Dalam Memahami Konsep Momentum Dan Impuls Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa
20	Sinta 4	SUPERMAT	Andang Andang Sowanto Sowanto Saifullah Saifullah	Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivistik Materi Pokok Teorema Pythagoras
21	Sinta 4	JPM (Jurnal Pendidikan MIPA)	Muh. Ilham Dhani Tian Abdul Aziz Lukman El Hakim	Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme
22	Sinta 3	SCRIPTURA (Jurnal Ilmiah Komunikasi)	Yohanes Adven Sarbani Heni Mulyati Santi Indra Astuti	Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Resiliensi Para Imigran Digital
23	Sinta 4	Biodik (Jurnal IlmiahPendidikan Biologi)	Putri Ramadhani Muhammad Damris Tedjo Sukmono	Pengembangan e-LKPD Arthropoda berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil belajar

Pada penelitian mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam implikasinya terhadap hasil belajar paling banyak secara berurutan dilakukan pada tahun 2021 dengan jumlah delapan jurnal, tahun 2019 dengan jumlah lima jurnal, tahun 2020, 2022, dan 2023 dengan jumlah yang sama yaitu tiga jurnal, dan yang paling sedikit pada tahun 2024 hanya terdapat satu jurnal, sesuai jumlah artikel jurnal ilmiah yang dijadikan referensi. Berdasarkan formulir klasifikasi artikel dengan berbagai batasan yang telah dibuat, hanya diperoleh 23 artikel jurnal dengan topik pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Hal ini dikarenakan mayoritas peneliti menggunakan istilah konstruktivisme.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa aktif dalam mencari pengetahuannya, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal yang dipelajarinya serta menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berpikir yang sudah ada dalam pikiran mereka (Indrawati, 2015). Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di implementasikan ke dalam beberapa mata pembelajaran yang membutuhkan siswa untuk berperan aktif dan berpikir secara bebas sesuai dengan pemahamannya dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna bagi peserta didik. Tujuan utama dari penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran itu untuk membimbing siswa agar mendapatkan hasil pembelajaran yang tinggi dengan kesesuaian pemahamannya akan suatu materi. Pendekatan konstruktivisme ini memiliki pandangan yang berkembang bahwa setiap anak ketika melakukan pembelajaran itu tidak dianggap sebagai kertas kosong atau tabula rasa, akan tetapi mereka sudah membawa pengetahuan yang berasal dari pengalamannya yang dihasilkan dari interaksi lingkungannya, maka dengan itu guru perlu mengarahkan pengetahuan tersebut dengan mengkonstruksinya bersamaan dengan pengetahuan yang akan mereka dapatkan ketika di sekolah. Dari pemahaman tersebut tujuan lain dari penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan yang sebelumnya sudah ia miliki, mereka harus mampu untuk bertanggung jawab belajar dengan berperan sebagai subyek didik sehingga nantinya dari pemahaman informasinya sendiri ia akan mampu berperan aktif dalam mengelola informasi yang didapatkannya serta dalam proses pembelajaran (Putra, 2018).

Dengan penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, hasil belajar siswa diperbaiki berdasarkan dengan pembangunan suasana belajar yang aktif dan bebas, dimana

kata bebas itu bermaknakan bahwa anak secara bebas dapat membangun pengetahuannya berdasarkan pengkonstruksian pengetahuan yang ia miliki yang dikaitkan dengan pengetahuan baru. Melalui pendekatan konstruktivisme pengetahuan diarahkan melalui empat tahapan yaitu apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, serta pengembangan dan aplikasi (Wardani, 2020). Dengan pelaksanaan proses tahapan tersebut ada beberapa acuan yang dijadikan suatu prinsip dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, seperti pengetahuan itu dibangun oleh siswa sendiri bukan berasal dari guru, menekankan belajar dengan interaksi sosial, guru hanya menjadi fasilitator dalam mengarahkan siswa, siswa dikenalkan dengan masalah yang relevan dengan dirinya serta dibimbing agar dapat menghadapi permasalahan tersebut sehingga nantinya mereka dapat menemukan konsep pengetahuannya sendiri, dan konsep utama dalam pembelajaran ini mengarahkan pada pemberian kebebasan berpendapat dengan mengajukan sebuah pertanyaan (Sarpika et al., 2018).

Pada masa lalu, penelitian konstruktivisme menjadi trend dalam kegiatan pembelajaran apalagi dengan adanya pandangan Ki Hajar Dewantara dalam pendekatan pembelajaran ini, penelitian pendekatan konstruktivisme ini trend khususnya pada pembelajaran Matematika, IPA, dan IPS karena mata pelajaran tersebut mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dalam mengkonstruksikan informasi yang sebelumnya mereka dapatkan dengan informasi atau materi yang baru. Untuk lebih jelasnya, persentase bidang studi yang menjadi tren dalam penelitian konstruktivisme dalam satu Lustrum terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.

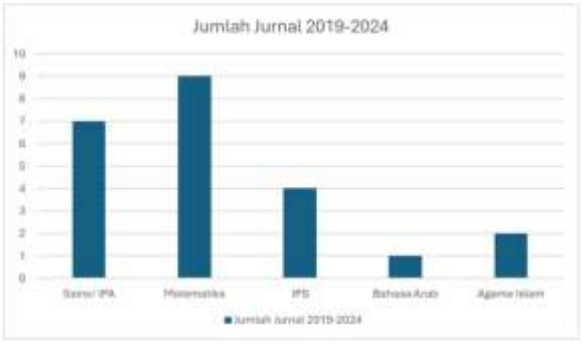

Gambar 1. Jumlah jurnal dengan pendekatan kontrukstivisme pada tahun 2019-2024

Pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran Matematika mendapat sembilan artikel, pada mata pelajaran IPA mendapat tujuh artikel, pada mata pelajaran IPS mendapat empat artikel, pada mata pelajaran Bahasa Arab mendapat satu artikel, sedangkan pada mata pelajaran agama Islam terdapat dua artikel. Mata pelajaran Matematika dan IPA mendapat persentase paling besar karena mata pelajaran tersebut mengandung banyak fakta, rumus, hukum dan teori yang dipelajari oleh siswa melalui pendekatan konstruktivisme siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang telah dimiliki sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat, selain itu juga Matematika dan IPA adalah ilmu yang didasarkan pada logika, penalaran dan analisis sehingga siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memahami konsepnya dan membutuhkan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dapat dilatih melalui pendekatan konstruktivisme Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis artikel pendekatan pembelajaran konstruktivisme bermacam-macam, misalnya menggunakan jenis R&D (research and development), penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Metode yang paling banyak digunakan adalah R&D hal ini karena bertujuan untuk menguji validitas dan keefektifan produk tersebut dalam penerapannya. R & D ini berasal dari kata research yang dimana analisis kegiatannya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (needs assessment) sedangkan huruf D nya merupakan development yang analisis kegiatannya dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian R&D, peneliti melakukan pengembangan dengan menghadirkan variasi dalam hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan suatu tes atau proses belajar mengajar yang materi yang dipilihnya itu mengembangkan penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Dalam penelitian R&D, peneliti mengembangkan berbagai variasi penunjang pembelajaran seperti LKS, modul, KITS, buku saku digital, bahan ajar, bahkan buku bergambar dimana setiap materi yang dikembangkan disisipi pendekatan konstruktivisme didalamnya. Sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan desain pra-eksperimental dengan jenis eksperimen semu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme melalui pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa melaporkan merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih mampu memahami materi

pelajaran. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi. Salah satu temuan kunci adalah bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah (Thomas, 2000).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kajian literatur diketahui bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran di jenjang Sekolah seperti Matematika, IPA, IPS, dan banyak lainnya. Dalam pembelajaran IPA pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan pendekatan dalam belajar jika dipadukan dengan lingkungan sekitar yang mendukung materi pembelajaran dan dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang telah dimiliki sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna. Pendekatan konstruktivisme dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran seperti model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Problem Based Learning (PBL), dan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan 23 artikel yang telah diteliti, pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan-keterampilan di abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, menulis, membaca, komunikasi, kerja sama dan keterampilan kreatif. Namun dari seluruh variabel hasil penelitian yang paling signifikan adalah berpikir kritis. Integrasi pendekatan konstruktivisme dengan model pembelajaran dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya dengan mengukur berbagai variabel yang saling mempengaruhi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme melalui pembelajaran aktif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata. Temuan ini mendukung teori bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pendekatan Konstruktivisme: Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83(2), 39-43. https://doi.org/10.1080/00098650903510946

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. *ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1*.

Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.

Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press.

Dede, C. (2006). Online Teacher Professional Development: Emerging Models and Methods. *Harvard Education Press*.

Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.

Duffy, T. M., & Cunningham, D. J. (1996). Constructivism: Implications for the Design and Delivery of Instruction. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of Research for Educational Communications and Technology* (pp. 170-198). Simon & Schuster Macmillan.

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Wenderoth, M. P., & Dirks, C. (2014). Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111

Garrison, D. R., & Anderson, T. (2003). *E-Learning in the 21st Century: A Community of Inquiry Framework for Online Learning*. Routledge.

Gibbons, A. S. (2002). The Role of Context in Learning. *Educational Technology Research and Development*, 50(1), 5-20. https://doi.org/10.1007/BF02504914

Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112. https://doi.org/10.3102/003465430298487

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychologist*, 39(1), 1-12. https://doi.org/10.1207/s15326985ep3901_1

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning. *Allyn & Bacon*.

Jonassen, D. H. (1999). Designing Constructivist Learning Environments. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional-Design Theories and Models: Volume II* (pp. 215-239). Lawrence Erlbaum Associates.

Jonassen, D. H. (2000). Computers as Mindtools for Schools: Engaging Critical Thinking. *Prentice Hall*.

Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press.

Kuhlthau, C. C. (2004). Seeking Meaning: A Process Approach to Library and Information Services. *Libraries Unlimited*.

Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. Libraries Unlimited.

McLoughlin, C., & Lee, J. W. (2008). The Three P's of Pedagogy for the Networked Society: Presence, Personalization, and Participation. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 20(1), 10-27.

Meyer, J. H. F., & Land, R. (2005). Threshold Concepts and Troublesome Knowledge: Linkages to Ways of Thinking and Practicing within Disciplines. *Improving Student Learning: Ten Years On*, 1, 1-16.

Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Orion Press.

Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.

Resnick, L. B. (1991). Shared Cognition: Thinking as Social Practice. In D. M. Topping & R. M. E. (Eds.), *Advances in Applied Social Psychology* (pp. 1-30). Lawrence Erlbaum Associates.

Resnick, L. B. (1996). Learning in School and Out. *Educational Psychologist*, 31(2), 81-92. https://doi.org/10.1207/s15326985ep3102_1

Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. *The Autodesk Foundation*.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The* Development of Higher Psychological *Processes*. Harvard University Press.

Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The Role of Tutoring in Problem Solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89-100. https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.